

Mansyur - Mursalin - Wisnu Subroto

# SAHANG BANJAR

Banjarmasin Dalam Jalur Perdagangan  
Rempah Dunia Abad 17



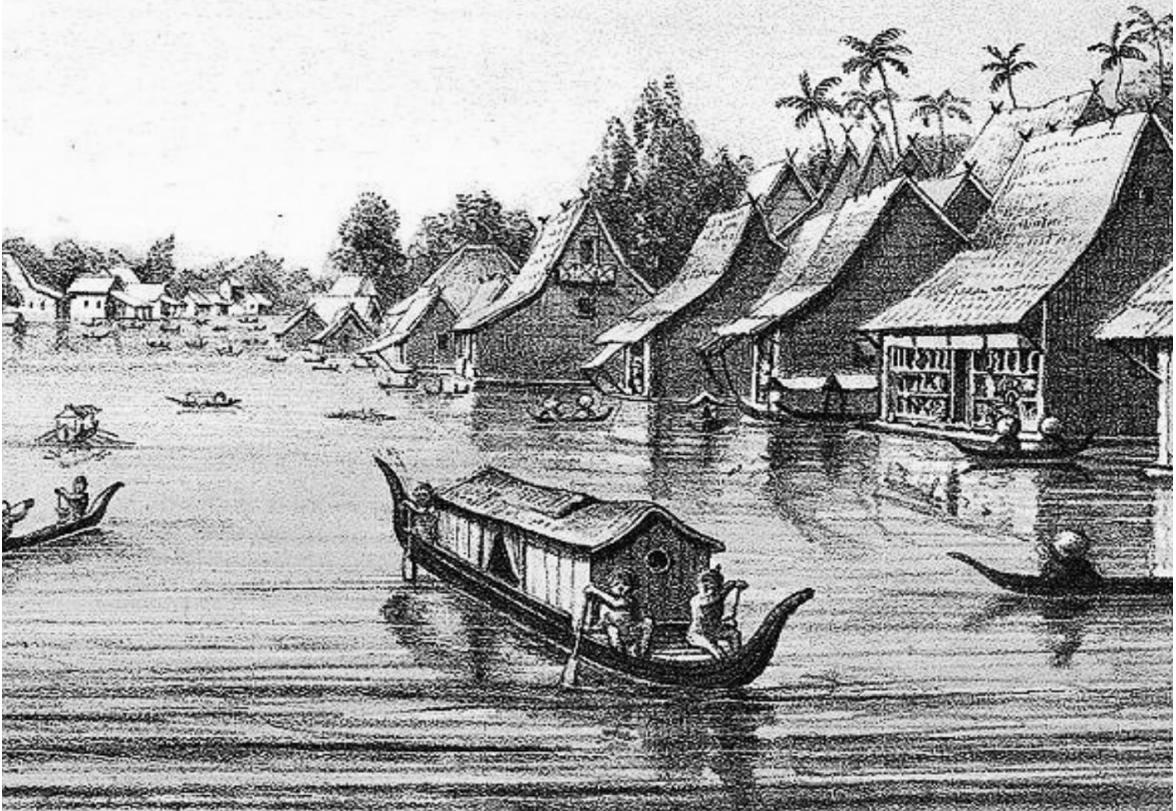
Pemerintah Kota Banjarmasin



Mansyur - Mursalin - Wisnu Subroto

# SAHANG BANJAR

Banjarmasin Dalam Jalur Perdagangan  
Rempah Dunia Abad 17



Pemerintah Kota Banjarmasin

**Sahang Banjar**  
**Banjarmasin Dalam Jalur Perdagangan Rempah Lada Dunia**  
**Abad 15-Abad 19**

Copyright@2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penulis:

Mansyur

Mursalin

Wisnu Subroto

Layout, dokumentasi & Sampul:

Mansyur, S.Pd., M.Hum.

Diterbitkan oleh :

PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN

Jl. RE Martadinata No.1, Kertak Baru Ilir,

Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin,

Kalimantan Selatan

Telepon (0511) 4368142

Website [www.banjarmasinkota.go.id](http://www.banjarmasinkota.go.id)

Cetakan pertama, September 2019

Dimensi: 15,5 x 23 cm, 226 hlm.

ISBN : 978-602-5963-61-2

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis.



## Sambutan Walikota Banjarmasin



PUJI syukur ke hadirat Allah SWT atas ridhoNya, sehingga penulisan buku *Sahang Banjar, Banjarmasin Dalam Jalur Perdagangan Rempah Lada Dunia Abad 16-19*, dapat diselesaikan. Kami sambut gembira terbitnya buku bermuatan sejarah lokal, khususnya kota Banjarmasin. Semoga bermanfaat bagi semua kalangan.

Keberadaan buku ini sangat penting dalam rangka pembelajaran sejarah dan upaya membangkitkan kesadaran sejarah. Apalagi dalam buku buku pelajaran di sekolah muatan sejarah lokal masih minim. Satu diantaranya konteks sejarah maritim dan pelayaran *Urang Banjar*. Kalangan milenial lebih mengenal perdagangan Jalur Sutra dibanding Jalur Rempah. Padahal, Jalur Rempah memberi pengaruh kehidupan masyarakat Banjar masa kini. Banjarmasin sebagai penghasil *sahang* (lada) sudah dikenal lama oleh dunia. Puncaknya sekitar Abad-ke 17.

Keberadaan buku ini mengetengahkan fakta sejarah bahwa rempah berupa *sahang* (lada) telah diperdagangkan di Banjarmasin berabad lamanya. Perdagangan ini menempuh Asia Selatan hingga Timur tengah dan Eropa, dilakukan pedagang

Eropa, Arab dan Cina. Pada masa itu rempah-rempah berperan penting, mulai dari cita rasa masakan, hingga menjadi obat.

Demi meningkatkan kesadaran pentingnya jalur rempah tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menyelenggarakan sejumlah program. Satu diantaranya membawa Jalur Rempah dalam Festival Europalia 2017 di Belgia dan sekitarnya. Kemudian arahan mengadakan Forum Grup Diskusi (FGD) di beberapa kota di Indonesia yang termasuk Jalur Rempah. Alhamdulillah, Banjarmasin menjadi salah satu penyelenggara pada tahun 2019. Oleh Karena itu Pemerintah Kota Banjarmasin menindaklanjutinya dengan penulisan buku *Sahang Banjar* sebagai bagian pengusulan Jalur Rempah dunia.

Terima kasih kepada tim penulis, Bapak Mansyur dan Wisnu Subroto dari PSP Sejarah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat. Kemudian Bapak Mursalin dari Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Keberadaan buku ini sebagai bentuk dukungan riil kepada Pemerintah Indonesia mengangkat kembali peran penting Banjarmasin sebagai bagian Jalur Rempah dunia.

Semoga Pembelajaran sejarah dalam buku ini bisa memberikan dan meningkatkan kesadaran bahwa terdapat keragaman pengalaman hidup pada masyarakat dan adanya cara pandang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman di masa depan. Wassalam.

Banjarmasin, Agustus 2019

Ibnu Sina, S. Pi, M. Si



## Sambutan Wakil Walikota Banjarmasin



ALHAMDULILLAH, segala puji kepada Allah SWT, akhirnya bisa terbit lagi buku bermuatan sejarah lokal yang akan menjadi muatan lokal sejarah Banjar. Buku ini bertema *sahang* Banjar, sebagai bagian dari narasi lokal untuk mendukung upaya menominasikan “Jalur Rempah” sebagai warisan dunia.

Upaya ini sudah dilakukan pemerintah yang dimulai dalam Rapat Evaluasi Tentative-List Warisan Dunia Indonesia oleh Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, Ditjen Kebudayaan sejak tahun 2017. Dilanjutkan dengan pertemuan ahli (expert meeting) dari dalam maupun luar Indonesia di Jakarta untuk lebih serius menjajagi kemungkinan Jalur Rempah sebagai warisan dunia.

Mempertimbangkan semakin kuatnya keinginan untuk mengangkat kembali peran Jalur Rempah dalam sejarah dunia, maka Pemerintah Kota Banjarmasin menerbitkan buku ini sebagai bagian upaya yang akan mengangkat harkat dan jati diri Urang Banjar khususnya di mata dunia. Selain itu menindaklanjuti upaya pengusulan Banjarmasin sebagai Jalur Rempah menjadi bagian warisan dunia.

Kami berharap melalui buku ini akan menjadi bagian dalam strategi Revitalisasi Jalur Rempah dengan berbagai unsur budaya dan komunitas yang ada di dalamnya sebagai warisan dunia (world heritage route). Tunjuannya dapat menjadi modal budaya (cultural capital) yang sangat besar nilainya untuk menumbuhkan kebanggaan akan jati diri daerah-daerah di Indonesia serta bagi pembangunan berkelanjutan seluruh bangsa Indonesia.

Kemudian Pengakuan Jalur Rempah sebagai jejaring interaksi budaya nusantara diharapkan dapat lebih mempererat hubungan antara bangsa dalam konteks persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Hingga saat ini Indonesia, khususnya di Kota Banjarmasin belum memiliki warisan dunia berupa jalur budaya (heritage route), padahal memiliki potensi besar. Lagipula, UNESCO World Heritage Committee sangat mengharapkan nominasi heritage route, terutama di kawasan Asia Pasifik.

Pada gilirannya, nominasi Jalur Rempah sebagai warisan dunia akan dapat mewadahi nominasi kota-kota bersejarah di Indonesia yang belum masuk dalam Daftar Warisan Dunia. Selain itu akan menjadi pengakuan Jalur Rempah sebagai warisan dunia dapat menjadi sarana diplomasi (budaya) bagi Pemerintah Indonesia di kancah antar bangsa.

Banjarmasin, Agustus 2019

H. Hermansyah

## Kata Pengantar

SALAM sejahtera bagi kita semua. Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas segala anugerah dan perlindungannya, akhirnya hasil kajian mengenai “Sahang Banjar, Banjarmasin Dalam Jalur Perdagangan Rempah Lada Dunia Abad 16-19” dapat dirampungkan seperti adanya penampilan buku ini.

Buku ini hadir setelah melalui proses penelitian panjang dengan menggunakan Metode Sejarah untuk merekonstruksi tentang sumber sumber sejarahjalur rempah Banjarmasin, dengan tahap-tahap heuristik, kritik (eksternal dan internal), interpretasi, hingga historiografi. Penelitian ini melalui seleksi atas sumber Eropa maupun sumber lokal yang relevan, dalam rangka mewujudkan obyektifitas penulisan sejarah sesuai tema yang ditulis. Buku ini ditulis dengan “gaya” penulisan semi ilmiah diceritakan dengan gaya bertutur sehingga diharapkan memudahkan untuk dibaca, tidak hanya kalangan sejarawan tetapi untuk masyarakat umum.

Ucapan terimakasih tidak terhingga kami haturkan kepada Pemerintah Kota Banjarmasin, Bapak Walikota Ibnu Sina, Bapak Wakil Walikota Hermansyah beserta semua pihak lainnya yang telah banyak memberikan arahan, kemudian memfasilitasi serta membantu lancarnya kegiatan kajian dan penulisan. Kemudian kepada seluruh jajaran dan SKPD di Pemerintah Kota Banjarmasin yang turut membantu kelancaran pengumpulan data hingga penyelesaian penulisan buku ini.

Tak lupa pula ucapan terimakasih tidak terhingga dan secara khusus kami sampaikan kepada Muhammad Syahreza, Alim Bahri, serta pegiat sejarah di Banjarmasin yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, telah banyak membantu kami mulai dari proses pengumpulan data lapangan (observasi dan wawancara), pengumpulan arsip klasik sumber lokal dan terjemahannya, tempat berdiskusi dan konsultasi dalam merekonstruksi keberadaan Banjarmasin sebagai jalur rempah.

Akhirnya dengan satu doa, semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan kebajikan atas peran serta dalam membantu merampungkan buku ini. Hal ini penting untuk ilmu pengetahuan dan dokumentasi sejarah.

Buku ini disadari masih jauh dari kesempurnaan, sehingga memerlukan saran-saran yang bersifat konstruktif dan tim penulis sangatlah menyadari akan hal ini, dengan meminjam istilah lama, "tak ada gading yang tak retak". Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam buku ini kami memohon maaf sebesar-besarnya dan akan kami perbaiki dalam cetakan berikutnya. Semoga buku kecil ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, memahaminya dan mengambil makna-makna positif untuk dokumentasi sejarah dalam pembangunan Kota Banjarmasin, khususnya dan dunia keilmuan pada umumnya, kini dan masa yang akan datang.

Banjarmasin, Agustus 2018

Tim Penulis

# Daftar Isi

- Sambutan Walikota Banjarmasin
- Sambutan Wakil Walikota Banjarmasin
- Kata Pengantar Penulis
- Daftar Isi
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran
- Bab I      Pendahuluan
- Bab II     Kondisi Geografis Banjarmasin Sekitar Abad 16-  
Abad 19
- Bab III    Awal Perdagangan Lada di Borneo Bagian Selatan
  - a. Pertukaran Lintas Batas Dalam Kurun Niaga
  - b. Banjarmasin Dalam Jaringan Perdagangan Regional
- Bab IV    Perdagangan Lada dan Masa Keemasannya Tahun  
1700-1800
  - a. Bandar Banjarmasin
  - b. Ekspedisi Belanda & Perdagangan Dengan VOC
  - c. Kedatangan Inggris & Perdagangan Dengan EIC
  - d. Kontrak Dagang
  - e. Perdagangan Dengan Timur Asing dan Eropa Lainnya
- Bab V     Budidaya dan Perdagangan Lada Ala Inggris  
Tahun 1811-1816
  - a. Alexander Hare menjadi perwakilan Inggris di Banjarmasin
  - b. Budidaya dan Perdagangan Lada Inggris Hingga 1817
  - c. Belanda kembali menguasai Banjarmasin.
- Bab VI    Meredupnya Perdagangan Lada Tahun 1825-1860
  - a. Perdagangan Lada & Undang-undang Sultan Adam/UUSA tahun 1825
  - b. Penghapusan Tanah Apanaze

- c. Budidaya Lada Mulai Tergerus Karet
- d. Munculnya Komoditas Batubara Sebagai Pesaing Lada

Bab VII Kesimpulan

Lampiran

Glosarium

Index